

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, maka kami simpulkan bahwa sebuah gaya komunikasi penghuni panti asuhan dengan masyarakat terdapat tiga gaya komunikasi yaitu :

1. *The Controlling Style* dimana anak-anak penghuni panti asuhan menggunakan gaya komunikasinya yang bersifat mengendalikannya, mengontrol yang ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan masyarakat. Dan anak-anak penghuni panti asuhan juga menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communicators*.

Anak-anak penghuni panti asuhan memakai controlling style of communication ini, karena lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibandingkan upaya mereka untuk berbagai pesan. Anak-anak panti asuhan ini tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Pada seorang komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negative masyarakat.

2. Anak-anak penghuni panti asuhan juga menggunakan aspek penting dalam gaya komunikasi *The Equalitarian Style of communication* ini karena adanya landasan kesamaan yang ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Untuk memperoleh informasi yang lebih baik dari masyarakat agar apa yang disampaikan dapat terwujud dengan baik.

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka oleh anak-anak penghuni panti asuhan dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam kondisi maupun suasana yang santai, rileks, dan informal.

Anak-anak penghuni panti asuhan ini yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah anak-anak yang memiliki sikap menghormati dan kepedulian kepada masyarakat yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan masyarakat dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

Gaya komunikasi yang dipakai oleh anak-anak penghuni panti asuhan ini gaya komunikasi yang efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks.

3. Anak-anak penghuni panti asuhan ini memiliki kecenderungan dalam berkomunikasi dimana gaya komunikasi mereka sangat mempengaruhi penyampaian pesan dalam arti memberikan kesamaan dalam makna.

Berdasarkan opini tersebut maka penulis juga mendapatkan gagasan terhadap perilaku dan gaya komunikasi masyarakat terhadap para penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa adalah dengan memberi masukan terhadap cara-cara tersebut dengan berbagai hal untuk dapat dipahami dan dijadikan pedoman yang antara lain adalah :

- 1) Bersikaplah empatik dan simpatik.
- 2) Tunjukkanlah sebagai komunikator terpercaya.
- 3) Bertindaklah sebagai pembimbing, bukan pendorong.
- 4) Kemukakanlah fakta dan kebenaran.
- 5) Bercakaplah dengan gaya mengajak bukan menyuruh.
- 6) Jangan bersikap super.
- 7) Jangan mengentengkan hal-hal yang mengkhawatirkan.
- 8) Jangan mengkritik dan emosional.
- 9) Dan yang terakhir adalah Bicaralah secara meyakinkan.

B. Rekomendasi

Pada rekomendasi yang terakhir ini penulis menyajikan hasil akhir dari keseluruhan proses terhadap penyusunan skripsi Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa Dengan Masyarakat Desa Gogor Gg V Kec. Wiyung Surabaya dengan beberapa rekomendasi atau saran yang merupakan bagian dari pendapat penulis untuk membangun kehidupan bermasyarakat yang majemuk dengan perubahan gaya komunikasi yang lebih baik antara para penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa dengan masyarakat Gogor V.

Berikut beberapa hasil rekomendasi atau saran yang disajikan penulis terhadap beberapa elemen mendasar yang kaitannya dengan gaya komunikasi para penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa dengan warga yang antara lain :

1. Untuk Para Penghuni Panti Asuhan

Dibutuhkan banyak-banyak sikap saling mengerti satu sama lainnya dan juga sikap saling menghargai terhadap masyarakat sekitar panti asuhan dengan cara mau untuk saling berbagi terutama mengenai berkomunikasi agar tidak ada perasaan asing yang saling menutup diri untuk enggan bersosialisasi. Jangan jadikan diri menjadi sebuah kelompok minoritas ditengah-tengah masyarakat. Lebih banyaklah untuk berbaur bukan hanya untuk kegiatan tertentu saja, namun sebaliknya berkomunikasi seperti layaknya para penghuni tersebut berkomunikasi dengan orang lainnya yang dikenal. Ibaratnya tak kenal maka tak sayang, gaya komunikasi yang anda ciptakan ini banyak mengandung nilai-nilai yang membuat rasa kekeluargaan itu sendiri terkikis. Kuncinya adalah Jangan suka menutup diri.

2. Untuk Warga Masyarakat Gogor V

Penulis menganggap posisi masyarakat ini jadi sebuah panutan untuk dicontoh dan dijadikan contoh terhadap sesamanya. Dalam hal ini penulis tidak menyalahkan deskripsi tentang gaya komunikasi dengan warga panti asuhan karena mungkin dari pihak sana

cenderung untuk eksklusif menutup diri atau bisa dikatakan berbicara jika perlu, namun baiknya masyarakat juga sedikit demi sedikit memahami pola perilaku dan gaya komunikasi mereka agar kesannya dapat mengimbangi sekaligus mengarahkan pola tersebut agar tidak terlalu mencolok perbedaannya terutama dalam bermasyarakat. Karena kehidupan bermasyarakat tidak memandang status sosial apapun dan dari golongan manapun.

3. Untuk Masyarakat Umum

Penulis juga menyajikan rekomendasi terhadap masyarakat umum yang kemungkinan didaerahnya juga terdapat atau berdiri yayasan sosial lainnya. Point utama adalah merangkul dan mengajak mereka untuk sedikit demi sedikit dapat berbaur dengan masyarakat atau paling tidak milikilah sedikit perasaan saling membutuhkan satu sama lain. Dan disini peran masyarakat juga harus aktif terlibat agar perasaan saling menutup diri dari pihak mereka tidaklah terlalu mencolok. Libatkanlah mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masyarakat agar dari hal tersebut timbul rasa kekeluargaan yang disertai dengan gaya komunikasi yang tidak canggung.